

HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN MOTIVASI KERJA GURU DENGAN KEMAMPUAN MEMANFAATKAN LINGKUNGAN DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR SE KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Hj. Siti Rahmah

ABSTRAK

Di Kabupaten Hulu Sungai Utara, terdapat 186 SD yang tersebar 10 kecamatan. Dengan kualitas yang belum merata. Ada sekolah yang terkenal berkualitas sehingga menjadi pilihan utama orang tua, namun masih ada juga SD Negeri yang kualitasnya belum sesuai harapan. Perbedaan tersebut kemungkinan disebabkan karena motivasi dan kemampuan pedagogik guru.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik variabel kompetensi pedagogik, motivasi kerja guru dan pemanfaatan lingkungan dalam pembelajaran IPS, hubungan antara kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru, hubungan antara kompetensi pedagogik dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar pembelajaran IPS, hubungan antara motivasi kerja guru dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar pembelajaran IPS.

Penelitian ini merupakan penelitian ex-post facto dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru Sekolah Dasar di 10 Kecamatan Hulu Sungai Utara. Penentuan jumlah sampel minimal menggunakan formula yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikuto, berdasarkan pendapat tersebut ditentukan jumlah sampel sebanyak 186 orang guru.

Data diperoleh dengan menggunakan angket yang sebelumnya telah diujicobakan terhadap guru yang tidak masuk sample penelitian, tujuannya untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen, sehingga diperoleh instrumen kemampuan pedagogik berjumlah 45 butir, motivasi kerja berjumlah 15 butir, dan pemanfaatan lingkungan sejumlah 45 butir. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif yang dilanjutkan dengan analisis korelasi dan regresi ganda.

Hasil analisis deskriptif mengungkapkan bahwa kompetensi pedagogik guru (X_1) relatif tinggi, motivasi kerja guru (X_2) relatif tinggi, dan pemanfaatan lingkungan (Y) relatif sedang. Hasil analisis korelasi $X_1 - X_2$ diperoleh $r = 0,41$ dengan $P = 0,0001$, $X_2 - Y$ diperoleh $r = 0,33$ dengan $p = 0,0001$ dan $X_1 - Y$ diperoleh $r = 0,43$ dengan $p = 0,0001$. Sedangkan hasil uji regresi ganda menunjukkan besarnya R^2 $X_1, X_2 = 0,575$. Disamping itu hasil analisis juga menunjukkan adanya kontribusi yang positif dan signifikan dengan hasil F-hit masing-masing 123,929 dengan $p = 0,000$.

Kata kunci: Kompetensi Pedagogik, Motivasi Kerja Guru, Pemanfaatan Lingkungan

PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah RI No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) menyatakan guru adalah pendidik profesional. Untuk itu dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik minimal sarjana/Diploma IV (S1/D4) yang relevan dan menguasai kompetensi sebagai pembelajaran. Kemampuan dasar inilah yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Semakin bagus penguasaan guru atas empat kemampuan dasar ini, berarti semakin kompeten guru tersebut dalam profesi kependidikannya. Empat kemampuan dasar tersebut meliputi kemampuan pedagogik, kemampuan kepribadian, kemampuan profesional, dan kemampuan sosial. Keempat kemampuan atau kompetensi dasar inilah yang selanjutnya menentukan kualitas seorang guru.

Terkait dengan upaya menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah masih rendahnya mutu pendidikan, Gambaran rendahnya kualitas SDM Indonesia dapat dilihat berdasarkan UNDP PBB tahun 2000, Indonesia berada di urutan 109 dari 174 negara, posisi tersebut jauh lebih rendah disbanding Negara-negara di Asia Tenggara seperti Malaysia yang berada di urutan 67 dan Philipina di urutan 77.

Salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan adalah motivasi kerja guru. Menurut Sedarmayanti (Ayati, 2008:6), motivasi dapat diartikan sebagai suatu daya pendorong yang menyebabkan orang berbuat sesuatu atau yang diperbuat karena takut akan sesuatu. Motivasi yang jelas akan membuat seseorang bekerja lebih maksimal dan pada satu keadaan tertentu akan merasakan kepuasan kerja

Di Kabupaten Hulu Sungai Utara, terdapat 186 SD yang tersebar 10 kecamatan. Kualitas atau mutu SD Negeri di Kabupaten Hulu Sungai Utara belum merata. Ada sekolah yang terkenal berkualitas sehingga menjadi pilihan utama orang tua, namun masih ada juga SD Negeri yang kualitasnya belum sesuai harapan. Motivasi kerja guru Sekolah Dasar di Kabupaten Hulu Sungai Utara tidak semua guru memiliki motivasi kerja baik, terlihat pada waktu dia mengerjakan tugas-tugasnya.

Saat ini masih ada guru yang memiliki sifat konservatif didalam melaksanakan proses pembelajaran. Artinya, guru itu merasa sewenang dengan apa

yang sudah rutin dikerjakannya sehingga apabila muncul sesuatu yang baru dan inovatif, guru tersebut agak sulit menerima apalagi menerapkannya.

Di sisi lain lingkungan merupakan konteks dari proses pembelajaran karena proses belajar terjadi pada diri siswa di tengah lingkungannya, dan memanfaatkan sebagai sumber belajar merupakan salah satu kompetensi guru IPS yang seharusnya dikuasai dan diterapkan karena hal itu merupakan unsur profesionalisme guru dalam pengembangan pembelajaran IPS. Sehingga tinggi rendahnya motivasi kerja guru akan berpengaruh terhadap memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Lingkungan sebagai sumber belajar belum begitu dimanfaatkan oleh guru padahal lingkungan dapat menunjang kegiatan belajar dan pembelajaran IPS secara lebih optimal. Seberapa jauhkah para guru di Sekolah Dasar telah memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimana gambaran kompetensi pedagogik?. Bagaimana gambaran motivasi kerja guru?. Bagaimana gambaran pemanfaatan lingkungan dalam pembelajaran IPS?. Apakah ada hubungan antara kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru?. Apakah ada hubungan antara kompetensi pedagogik dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar pembelajaran IPS?. Apakah ada hubungan antara motivasi kerja guru dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar pembelajaran IPS?. Apakah ada hubungan secara bersama-sama antara kompetensi pedagogik dan motivasi kerja dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar pembelajaran IPS?

Tujuan dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui gambaran kompetensi pedagogic, motivasi kerja guru, pemanfaatan lingkungan dalam pembelajaran IPS. Untuk mengetahui hubungan antara kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru, kompetensi pedagogik dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar pembelajaran IPS, motivasi kerja guru dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar pembelajaran IPS, dan hubungan secara bersama-sama antara kompetensi pedagogik dan motivasi kerja dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar pembelajaran IPS.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat member manfaat, bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber

belajar IPS SD, bagi guru dalam meningkatkan kemampuan profesional dengan demikian proses dan hasil belajar IPS di SD akan semakin baik, bagi sekolah dalam mengembangkan dan sekaligus mempertahankan kompetensi guru profesional, bagi siswa dalam rangka meningkatkan minat belajar yang lebih baik, bagi Dinas Pendidikan dalam rangka menentukan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan, bagi Magister Pendidikan IPS mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dalam hal rangka pengembangan pembelajaran dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

TINJAUAN PUSTAKA

Proses pembelajaran pendidikan IPS dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan dan tingkat usia peserta didik masing-masing. Misalnya, masyarakat yang menjadi objek formal pembelajaran dimulai dari keluarga, para tetangga, kampung, desa, kecamatan, kabupaten, provinsi dan seterusnya, sedangkan yang menjadi objek materialnya, meliputi aspek-aspek kehidupan sosial ekonomi, budaya, sejarah, geografi, politik, tata Negara dan lainnya. Penentuan bobot luas dan kedalaman materi aspek-aspek tersebut secara bertahap disesuaikan dengan perkembangan sikap dan kemampuan peserta didik. Ragam pembelajarannya pun harus disesuaikan dengan apa yang terjadi dalam kehidupan. Secara formal, proses pembelajaran dan membelajarkan itu terjadi di sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Namun, sesuai dengan kenyataan keseharian yang mereka temui dan lakukan sehingga peserta didik tersebut dibelajarkan dalam kehidupan yang sesungguhnya. Baik dilingkungan keluarga, dan lingkungan yang lebih luas sekitar mereka. (Wahab, 2009: 1.14)

Dalam kurikulum 2006, mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan social. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Dalam kegiatan pembelajaran diperlukan sumber pembelajaran untuk memperlancar tercapainya tujuan belajar. Sumber pembelajaran dalam PIPS tidak hanya berupa pajangan media didalam kelas, tetapi memiliki sumber yang luas yang berkenaan dengan hakekat pelajaran IPS, yakni yang erat terkait dengan kemasyarakatan atau kehidupan sosial. Sehingga apabila diklasifikasikan, sumber pembelajaran dalam PIPS dapat berupa media dan lingkungan sosial dengan beragam fenomenanya, termasuk lingkungan belajar siswa. (Winataputra, 2009: 9.22). Tetapi guru tidak mengkhawatirkan tentang sumber pembelajaran dalam IPS karena sumber pembelajaran utama sudah termuat dalam buku sumber yang sesuai dengan kurikulum. Hanya yang perlu mendapat perhatian adalah bahwa sumber belajar tersebut mungkin banyak memuat informasi *out of date* sehingga menuntut guru mencari sumber yang lain yang aktual, karena sumber belajar dalam IPS adalah kehidupan sosial itu sendiri.

Sumber belajar dalam arti sempit sering dipahami sebagai buku-buku atau bahan-bahan tercetak lainnya, seperti majalah, bulletin, dan lain-lain. Ada juga yang mengatakan semua sarana pengajaran yang dapat menyajikan pesan yang dapat didengar (secara auditif) maupun yang dapat dilihat (secara visual) saja, misalnya radio, televisi, dan perangkat keras (hardware).

Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber pembelajaran mendorong siswa untuk berpikir logis, sistematis dan logis, karena dari lingkungan muncul berbagai fenomena yang menarik dan menantang bagi siswa, oleh karena itu guru dituntut memiliki keterampilan membawa lingkungan ke dalam kelas dan atau membawa siswa ke luar kelas.

Sri Anitah (2009: 6.52-6.53) keuntungan yang dapat kita peroleh dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar adalah: Memperkaya wawasannya, tidak terbatas oleh empat dinding kelas, dan kebenarannya lebih akurat. Kegiatan belajar dimungkinkan akan lebih menarik, tidak membosankan, dan menumbuhkan antusiasme siswa untuk lebih giat belajar.

Sri Anitah (2009:6.56) tehnik menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar sebagai berikut: a) karya wisata, b) perkemahan, c) Survei, d) praktek kerja, e) pelayanan kepada masyarakat. Dan juga pendapat. Nana Sudjana (2009: 209) yang

menyatakan tehnik penggunaan lingkungan a) survey, b) berkemah, c) karyawisata, d) praktek lapangan, e) mengundang manusia sumber.

Sri Anitah (2009:6.58 – 6.60) untuk menggunakan lingkungan ada 3 langkah, yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan; dan (3) tindak lanjut. Langkah perencanaan dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar melalui cara-cara sebagai berikut: Tentukan kompetensi/tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa berkaitan dengan penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Tentukan objek yang akan dipelajari atau dikunjungi. Rumuskan cara belajar atau bentuk kegiatan yang harus dilaksanakan siswa selama mempelajari lingkungan, seperti mencatat apa yang terjadi, mengamati suatu proses, melakukan wawancara,, membuat sketsa dan sebagainya. Siapkan pula hal-hal yang sifatnya teknis, seperti tata tertib kegiatan yang harus dipenuhi siswa, perizinan untuk mengadakan kegiatan, perlengkapan-perengkapan yang harus dibawa yang harus dibawa, dan alat atau instrument yang akan digunakan.

Langkah pelaksanaan yaitu melakukan berbagai kegiatan belajar di tempat tujuan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Apabila kegiatan yang dilakukan itu adalah karyawisata atau survey ke objek tertentu, kegiatan biasanya diawali dengan penjelasan dari pada petugas mengenai objek yang dikunjungi.

Langkah terakhir, yaitu tindak lanjut dari semua kegiatan yang telah dilaksanakan. Langkah ini bisa berupa kegiatan di dalam kelas untuk mendiskusikan hasil-hasil yang telah diperoleh dari lingkungan. Setiap kelompok diminta untuk untuk melaporkan hasilnya di depan kelas, kelompok lainnya mendengarkan dan memberikan tanggapan seperlunya. Pada Akhirnya, guru kelas diminta untuk dapat memberikan penjelasan dan pembahasan akhir dikaitkan dengan tujuan pembelajaran.

Sedangkan hipotesis penelitian ini adalah: Ada hubungan antara kompetensi pedagogik dengan motivasi kerja guru. Ada hubungan antara kompetensi pedagogik dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar pembelajaran IPS. Ada hubungan antara motivasi kerja guru dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar pembelajaran IPS. Ada hubungan secara bersama-sama antara kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar pembelajaran IPS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SD yang mengajar bidang studi IPS (guru kelas IV,V,) di Kabupaten Hulu Sungai Utara, dengan jumlah 186 SD yang tersebar 10 Kecamatan. Dalam penelitian ini unit populasi sebaran adalah guru SD Negeri se-Kabupaten Hulu Sungai Utara pada 10 Kecamatan. Besar sampel populasi keseluruhan (sampel total) sebesar 10 Kecamatan dengan jumlah sekolah 186 SD Negeri. Jadi, penataan sampel yang akan diambil sebesar 50 % dari 186 SD Negeri yaitu 93 SD Negeri. Penetapan sampel berupa 93 SD Negeri dari 10 Kecamatan ditetapkan secara *purposive sampling*. Jumlah sampel keseluruhan berjumlah 93 Sekolah dimana setiap sekolah akan menjadi responden 2 orang (93 orang guru kelas IV dan 93 orang guru kelas V) sehingga berjumlah 186.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berupa angket bersekala likert, yang sebelum digunakan untuk menggali data dilakukan uji coba sehingga validitas dan reliabilitasnya terpenuhi. Instrumen Kompetensi Pedagogik berjumlah 45 butir, instrumen tentang motivasi kerja guru berjumlah 15 butir. Instrumen tentang memanfaatkan lingkungan berjumlah 45 butir. Sedangkan hasil uji Reliabilitas seluruh instrumen memiliki koefisien alpha lebih dari 0,7. Dengan demikian ke tiga instrumen yang digunakan untuk menggali data memenuhi persyaratan uji yang diajukan.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut: Untuk menguji hipotesis 1 dan 2 menggunakan teknik analisis korelasi Product Moment berikut. Sedangkan untuk menjuji hepotesisi 3 menggunakan teknik analisis korelasi ganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ringkasan hasil perhitungan kompetensi pedagogik, motivasi kerja guru, dan lingkungan seperti pada Tabel berikut:

Tabel 1. Ringkasan Hasil Perhitungan Kompetensi Pedagogik, Motivasi Kerja Guru, dan Pemanfaatan Lingkungan dalam Pembelajaran IPS

Variabel	Jumlah Responden	Skor Rata-rata	Skor Maksimum	Standar Deviasi	Skor yang Dicapai (%)	Kategori
Kompetensi pedagogik	186	151,2	179	13,9	84,5	Tinggi
Motivasi kerja guru	186	50,4	60	5,8	84,0	Tinggi
Lingkungan	186	103,6	180	20,8	57,6	Sedang

Keterangan kategori:

Skor yang dicapai = Skor rata-rata/Skor maksimum

(76-100%) = tinggi (40-55%) = rendah

(56-75%) = sedang (<40%) = rendah sekali

Berdasarkan data hasil uji normalitas di atas dapat dilihat bahwa nilai nilai *Sig.* untuk variabel-variabel kemampuan pedagogik, motivasi guru, dan kemampuan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar IPS adalah $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel penelitian tersebut berdistribusi normal. Perhitungan uji linieritas menunjukkan pasangan variabel $X_1 - Y$, kelinieran (*deviation from linearity*) diperoleh harga $F = 1,163$ dengan $p = 0,248 > 0,05$, sedangkan harga kebermaknaan garis regresi (*linearity*) ditunjukkan dengan harga $F = 47,112$ dengan $p = 0,000 < 0,05$. Pasangan variabel $X_2 - Y$, kelinieran (*deviation from linearity*) diperoleh harga $F = 1,326$ dengan $p = 0,148 > 0,05$, sedangkan harga kebermaknaan garis regresi (*linearity*) ditunjukkan oleh harga $F = 274,601$, dengan $p = 0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan X atas Y linier dan berarti. Uji multikolinieritas menunjukkan tidak terjadi korelasi yang tinggi antar variabel bebas, hal ini ditunjukkan oleh besarnya harga korelasi masing-masing pasangan variabel lebih kecil dari 0,800.

Hasil pengujian hipotesisi ke satu, dua, tiga dan empat terangkum pada tabel berikut:

Tabel 2. Korelasi antara Kompetensi Pedagogik, Motivasi Kerja Guru dan Pemanfaatan Lingkungan dalam Pembelajaran IPS

No.	Hubungan antarvariabel	Koefisien korelasi, r	Taraf signifikan, P	Keterangan
1.	Kompetensi pedagogik dengan motivasi kerja guru	0,41	0,0001	Signifikan
2.	Kompetensi pedagogik dengan lingkungan	0,33	0,0001	Signifikan
3.	Motivasi kerja guru dengan lingkungan	0,43	0,0001	Signifikan

Tabel 5. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Antara Kemampuan Pedagogik dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kemampuan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar IPS
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,758 ^a	,575	,571	13,69651

a. Predictors: (Constant), MOT, KEM.PED

b. Dependent Variable: LINGKUNGAN

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	46496,715	2	23248,357	123,929	,000 ^a
Residual	34329,780	183	187,594		
Total	80826,495	185			

a. Predictors: (Constant), MOT, KEM.PED

b. Dependent Variable: LINGKUNGAN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37,779	11,233		3,363	,001
	KEM.PED	,112	,082	,076	1,359	,176
	MOT	2,506	,196	,716	12,763	,000

a. Dependent Variable: LINGKUNGAN

Dengan menjadikan keterangan yang ada pada tabel di atas sebagai dasar pengambilan keputusan, dapat ditentukan persamaan garis regresi sebagai berikut: $\hat{Y} = 37,779 + 0,112 X_1 + 2,506 X_2$. Sedangkan untuk mengetahui apakah model regresi signifikan atau tidak dilakukan dengan memperhatikan koefisien harga F pada uji anova, pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh harga F sebesar 123,929. dengan $p = 0,000$, karena koefisien harga $p < 0,05$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan secara bersama-sama yang positif dan signifikan antara kemampuan pedagogik dan motivasi kerja guru terhadap

kemampuan guru memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar IPS SD di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Kompetensi pedagogik berhubungan dengan motivasi kerja guru, hal tersebut berarti kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap motivasi kerja guru. Dalam hal ini, artinya apa yang telah dilakukan oleh guru dalam hal menguasai kompetensi pedagogik mempunyai pengaruh terhadap motivasi kerja guru. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi ada hubungan antara kompetensi pedagogik dengan motivasi kerja guru diterima. Hal ini terjadi karena guru memahami dan mengerti kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan hal-hal seperti sifat peserta didik, ciri peserta didik, perkembangannya peserta didik, konsep pendidikan yang berguna untuk membantu siswa, metodologi mengajar yang sesuai dengan bahan dan perkembangan siswa serta sistem evaluasi yang tepat dan baik yang pada gilirannya semakin meningkatkan kemampuan siswa. Di samping itu juga, guru mempunyai rasa motivasi yang tinggi sehingga mendorong guru tersebut untuk menjalankan tugasnya dengan baik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Yanzi (2011) yang mengatakan bahwa bagi seorang guru menguasai asas-asas mengajar adalah sangat penting dan merupakan suatu keharusan, karena dengan menguasai asas-asas mengajar ini akan dapat membantu guru dalam meningkatkan dan mengembangkan praktek pengajaran di kelas untuk tercapainya tujuan pengajaran yang diharapkan. Akan tetapi dengan hanya menguasai asas-asas mengajar belum merupakan suatu jaminan bahwa guru dengan sendirinya akan berhasil dalam mengajarnya. Dalam hal ini Nasution S. (1995), mengatakan bahwa: “Menguasai asas-asas didaktik belum merupakan suatu jaminan bahwa seseorang dengan sendirinya akan menjadi guru yang baik. Mengajar itu sangat kompleks dan dipengaruhi oleh macam-macam faktor, antara lain pribadi guru sendiri, suasana kelas, hubungan antar manusia di sekolah, keadaan sosial ekonomi negara, organisasi kurikulum dan sebagainya. Akan tetapi seseorang pasti tidak akan menjadi guru yang baik kalau ia mengabaikan asas-asas didaktik. Itu sebabnya didaktik perlu dipelajari oleh setiap pengajar “.

Kompetensi pedagogik berhubungan dengan pemanfaatan lingkungan dalam pembelajaran IPS, hal tersebut disebabkan oleh sebagian besar guru dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber pembelajaran. Pemanfaatan lingkungan

tersebut dapat menumbuhkan aktivitas belajar anak dan memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna sebab anak dihadapkan dengan keadaan dan situasi yang sebenarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Yanzi (2011) yang mengatakan bahwa lingkungan menyediakan rangsangan (stimulus) terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respons terhadap lingkungan. Dalam proses interaksi itu dapat terjadi perubahan pada diri individu berupa perubahan tingkah laku. Dapat juga terjadi, individu menyebabkan terjadinya perubahan pada lingkungan, baik yang positif atau yang bersifat negatif. Syah M (1999: 64) mengatakan bahwa: “belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya yang melibatkan proses kognitif”. Hal ini menunjukkan, bahwa fungsi lingkungan merupakan faktor yang penting dalam proses belajar mengajar.

Motivasi kerja guru berhubungan dengan pemanfaatan lingkungan dalam pembelajaran IPS, karena guru termotivasi baik motivasi yang berasal dari dalam guru itu sendiri maupun motivasi dari luar termasuk pimpinan dan rekan kerjanya sehingga dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran seperti menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan. Motivasi akan timbul dalam diri guru apabila ada perhatian, kesesuaian, kepercayaan, dan kepuasan yang diberikan kepala sekolah, serta komunikasi yang lancar antara guru dan kepala sekolah dan guru dengan guru, akan dapat meningkatkan kinerja. Hal ini sesuai dengan Anonim (2009) bahwa dalam upaya meningkatkan motivasi kerja yang akan berpengaruh pada kinerja sekolah, guru tidak mampu berdiri sendiri tanpa bantuan daripada rekan kerjanya.

Guru perlu juga menguasai beberapa teori tentang pendidikan dengan mengerti bermacam-macam teori pendidikan, diharapkan guru dapat memilih mana yang paling baik untuk membantu perkembangan anak didik. Oleh karena guru kelaslah yang sungguh mengerti situasi kongrit siswa mereka, diharapkan guru dapat meramu teori-teori itu sehingga cocok dengan situasi anak didik yang diasuhnya. Untuk itu guru diharapkan memiliki kreatifitas untuk selalu menyesuaikan teori yang digunakan dengan situasi belajar siswa secara nyata. Dalam hal ini, pemanfaatan lingkungan dalam pengajaran mempunyai keuntungan praktis dan ekonomis. Keuntungan praktis karena mudah diperoleh, sedangkan keuntungan ekonomis karena murah dan dapat dijangkau oleh seluruh siswa. Dengan

memanfaatkan lingkungan sekaligus juga memanfaatkan kepedulian siswa untuk mencintai lingkungan belajarnya. Hal ini akan lebih terasa bermakna, bermanfaat dan langsung dapat dirasakan oleh siswa. Dengan demikian baik sekolah yang sudah mempunyai laboratorium lengkap maupun yang sama sekali belum memiliki laboratorium, sama-sama dapat memanfaatkan laboratorium alam sebagai salah satu alternatif proses belajar.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji regresi ganda dapat dijelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kemampuan Pedagogik dan Motivasi Kerja Guru secara bersama-sama dengan Pemanfaatan Lingkungan dalam pembelajaran IPS. Besarnya pengaruh variable bebas 57,5% terhadap variable terikat, dan hafr $F_{hit} = 123,929$ dengan $p = 0,000$ pada taraf signifikansi 0,05 merupakan bukti yang tidak dapat diabaikan. Hal ini bias dimengerti karena jika seorang guru memiliki kemampuan pedagogik yang baik dan motivasi kerja yang tinggi maka berarti juga memiliki kemampuan dan kemauan untuk maju dan kreatif, termasuk dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, apalagi materi pembelajaran IPS selalu terkait dengan lingkungan.

Sependapat dengan hal tersebut Supardi, dkk., (2009: 39) berpendapat bahwa seseorang yang memiliki kompetensi berarti memiliki kecakapan atau kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang yang menuntut adanya pengetahuan, keterampilan dalam melaksanakannya. R Houston menyatakan bahwa kadar kompetensi seseorang tidak hanya menunjukkan kuantitas kerja tetapi sekaligus menunjukkan kualitas kerja (Samara, 1994: 4) sehingga jika seseorang dinyatakan kompeten dalam bidang tertentu maka ia harus menguasai kecakapan atau keahlian sesuai dengan tuntutan tugasnya atau kewenangannya, sehingga dapat dinyatakan bahwa ia bekerja secara efektif dan efisien. Melengkapai pendapat tersebut Menurut Callahan dan Clark (Ayati, 2008: 54), motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah tujuan tertentu, dilengkapi oleh McClland (Ayati, 2008: 54) menyatakan motivasi adalah unsur penentu yang mempengaruhi perilaku yang terdapat dalam individu. Motivasi adalah penggerak aktif yang terjadi pada saat tertentu terutama jika kebutuhan untuk mencapai tujuan dirasakan sangat mendesak. Dengan demikian kemampuan guru memanfaatkan

lingkungan sebagai sumber belajar IPS sangat dipengaruhi oleh kemampuan pedagogik dan motivasi guru itu sendiri.

PENUTUP

Kompetensi pedagogik tinggi, motivasi kerja guru tingginya, pemanfaatan lingkungan dalam pembelajaran IPS tergolong sedang, kompetensi pedagogik berhubungan dengan motivasi kerja guru, kompetensi pedagogik berhubungan dengan pemanfaatan lingkungan dalam pembelajaran IPS, motivasi kerja guru berhubungan dengan pemanfaatan lingkungan dalam pembelajaran IPS. Dan kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru secara bersama-sama berhubungan dengan kemampuan guru memanfaatkan lingkungan dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut disarankan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam upaya pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar pembelajaran IPS, disarankan agar dalam kebijakan yang diambil dan dilaksanakan dapat berhubungan dengan peningkatan kemampuan pedagogik dan motivasi kerja guru SD yang ada di lingkungan kerjanya. Dengan cara seminar, lokakarya, penataran, ceramah. Kepala Sekolah yang ingin meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS, yang masih rendah disarankan agar meningkatkan kemampuan pedagogik dan motivasi kerja guru dengan cara memberikan arahan, bimbingan, pujian dan fasilitas-fasilitas serta dana yang diperlukan untuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS kepada guru-guru. Guru SD yang masih rendah kemampuan dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS, disarankan agar meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar serta meningkatkan motivasi kerjanya juga meningkatkan kemampuan pedagogiknya dengan cara mempelajari tentang fenomena alam, gejala dan masalah sosial yang ada dimasyarakat, karena pembelajaran IPS hakekatnya adalah yang terkait dengan kemasyarakatan atau kehidupan sosial, sehingga lingkungan sebagai sumber belajar diharapkan dapat memberikan informasi yang of to date tentang fenomena kehidupan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2012. *Pengertian Kemampuan Pedagogik*. <http://id.shvoong.Com/social-sciences/education/2253285-pengertian-kompetensi-pedagogik/#ixzz09VDeukdl>. Di Akses: Kamis/ 26 April 2012.
- Anonim. 2007. *Hubungan Antara Latar Belakang Pendidikan dan Keterlibatan Guru dalam Kegiatan Sekolah dengan Motivasi Kerja Guru di SMUN 5 Denpasar*. Di Akses: Rabu/ 11 April 2012.
- Anonim. 2009. *Pengaruh Motivasi terhadap Kinerja Pegawai di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Tulungagung*. Di Akses: Rabu/ 11 April 2012.
- Arikunto, S. 1995, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. 1997, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2010, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- A. Tabrani Rusyan A.,dkk, 1989. *Pendekatan dalam proses belajar mengajar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Asri Budiningsih, 2005. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta
- Dimiyati & Muljiono, 2010 *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta
- Dahim Sudarwan, 2010, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, ALFABETA, Bandung.
- Iskandar, 2008, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (kwantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta : Gaung Persada Press
- Jaya, Darma. *Pengertian Kompetensi Pedagogik*. 2012. <http://ptkguru.com/?darmajaya=index&daryono=base&action=listmenu&skins=1&id=1017&tkt=2>. Di Akses: Kamis/ 26 April 2012.
- Jurnal Manajemen. 2011. *Pengaruh Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kepuasan Kerja*. Di Akses: Rabu/ 11 April 2012.
- Karweti, Engkay. 2010. *Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SLB di Kabupaten Subang*. Di Akses: Rabu/ 11 April 2012.
- Leonard. 2008. *Pengaruh Motivasi Kerja dan Suasana Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru Matematika di Sekolah Imanuel Pondok Melati*. <http://leoriset.blogspot.com/2008/09/pengaruh-motivasi-kerja-dan-suasana.html>. Di Akses: Kamis/ 26 April 2012.
- Mikarsa, Hera Lestari. dkk, 2002, *Pendidikan Anak di SD*, Modul Universitas Terbuka.Jakarta : Universitas Terbuka
- Nasruddin. 2011. *Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Disiplin Kerja dan Motivasi Kerja dengan Kompetensi Pedagogik Guru SD Negeri di Gugus V Kecamatan Teluk Betung Kota Bandar Lampung*. Di Akses: Selasa/ 17 April 2012.
- Perdana, Iwan, 2010. *Perbedaan Motivasi Kerja Guru SMPN di Kota Banjarmasin Berdasarkan Perilaku Kepemimpinan dan Pendekatan Supervisi yang Diterimanya*. Tesis.

- Rusman, 2011, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sudjana, 1992. *Metoda Statistika (Edisi Ke 5)*. Bandung. Tarsito.
- Sunarno, Agus. 2005. *Pengaruh Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru*. Di Akses: Rabu/ 11 April 2012.
- Sunarto, Hartono, A.B., 2002, *Perkembangan Peserta Didik*, Rineka Cipta, Jakarta
- Sumanah, 1995, *Usaha Guru Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar IPS SD*. Skripsi.
- Sumantri M., Syacdi N., 2009, *Perkembangan Peserta Didik, Modul Universitas Terbuka*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Saroni M., 2011, *Personal Branding Guru ; Meningkatkan Kualitas dan Profesionalitas guru*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media
- Sri Anitah W, 2009, *Strategi Pembelajaran di SD*, Modul Universitas Terbuka. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Syamrohani, Wahyu. 2011. *Pengaruh Motivasi Kerja Guru, Manajemen Teknologi Informasi dan Kepemimpinan terhadap Kinerja Guru*. Di Akses: Rabu/ 11 April 2012.
- Thalib S.B., 2010, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Prenada Media Group, Jakarta.
- Utomo, Pristiadi. 2011. *Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. <http://ilmuwanmuda.wordpress.com/pemanfaatan-lingkungan-sebagai-sumber-belajar-untuk-anak-usia-dini/>. Di Akses: Kamis/ 26 April 2012.
- Uyoh Sadulloh Uyoh, 2010, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, ALFABETA, Bandung.
- Wahab, AA dkk 2009. *Konsep Dasar IPS*. Modul Universitas Terbuka. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wicaksono, Abdul Halim. 2011. *Mengenal Kompetensi Guru*. <http://imtaq.com/search/pengertian-kompetensi-pedagogik/>. Di Akses: Kamis/ 26 April 2012.
- Widodo, Joko. *Pengaruh Kemampuan Intelektual dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Mata Diklat Produktif Penjualan di SMK Bisnis*. Di Akses: Rabu/ 11 April 2012.
- Winataputra,U.S 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Modul Universitas Terbuka. Jakarta: Universitas Terbuka
- Winataputra,U.S 2010. *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Modul Universitas Terbuka. Jakarta: Universitas Terbuka
- Yanzi, Hermi. 2011. *Pendekatan Lingkungan (Lingkungan Sosial untuk Mata Pelajaran PKn*. <http://staff.unila.ac.id/hermiyanzi/2011/09/09/pendekatan-lingkungan-lingkungan-sosial-untuk-matapelajaran-pkn/>. Di Akses: Kamis/ 26 April 2012.
- Yasa, Astawa I Putu. 2009. *Hubungan Kepuasan Kerja Guru dan Motivasi Kerja Guru pada Sekolah Menengah Atas Swasta di Negara*. Di Akses: Rabu/ 11 April 2012.
- Zaman, B., dkk. (2005). *Media dan Sumber Belajar TK*. Modul Universitas Terbuka. Jakarta: Universitas Terbuka